

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Internal yang menjadi kekuatan dari Jakabaring *Sportcity* adalah kebersihan yang terjaga, terdapat rumah makan/warung makan di kawasan JSC, tersedianya banyak kotak sampah di JSC dan Jakabaring *Sportcity* memiliki *venue* bertaraf ASEAN. Lingkungan Internal yang menjadi kelemahan dari Jakabaring *Sportcity* adalah kurangnya kegiatan wisata dan olahraga di JSC, kurangnya sarana pendukung, belum ada angkutan umum rute menuju JSC dan belum adanya lembaga khusus yang mengelolah JSC. Posisi internal Jakabaring *Sportcity* yaitu kuat untuk bersaing dengan objek wisata lain.
2. Lingkungan Eksternal yang menjadi peluang dari Jakabaring *Sportcity* adalah akan diselenggarakannya ASIAN GAMES 2018, renovasi *venue* yang dilakukan pemerintah, JSC memiliki jarak yang dekat dengan mall dan objek wisata lain di seberang ulu dan pembangunan LRT (*Light Rail Transit*) nantinya mempermudah wisatawan untuk mengunjungi JSC. Lingkungan Eksternal yang menjadi ancaman dari Jakabaring *Sportcity* adalah persaingan objek wisata olahraga yang semakin ketat, terjadinya pencurian fasilitas pendukung *venue* seperti *genset*, keadaan jalan macet dan pengelola sementara JSC belum sepenuhnya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Posisi eksternal Jakabaring *Sportcity* yaitu kuat dan berpeluang besar.
3. Dari hasil analisis SWOT, diperoleh 10 strategi alternatif pengembangan Jakabaring *Sportcity* yaitu strategi S-O : Membuat paket *tour* untuk mengunjungi objek wisata lain di seberang ulu, mempertahankan kebersihan, membuat sistem promosi melalui media. Strategi Strategi W-O: Mengadakan kegiatan wisata dan meningkatkan kegiatan olahraga, meningkatkan sarana pendukung yang ada di JSC dan harus dibentuk

lembaga khusus pengelolah JSC. Strategi S-T: Memasang CCTV di beberapa titik rawan JSC dan mengadakan pelatihan khusus bagi pengelolah sementara JSC. Strategi W-T: Pemerintah harus rutin menyelenggarakan kegiatan wisata atau *event* dan bekerjasama dengan pihak angkutan kota untuk mengadakan rute perjalanan menuju JSC.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah agar segera membentuk pengelola objek wisata atau yang biasa disebut *destination management organization* (DMO) Jakabaring *Sportcity* secara jelas dan terstruktur dengan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dibidang manajemen yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengawasi jalannya proses perkembangan sebuah destinasi wisata baik dari segi keamanan, kebersihan, dan pelaksanaan kegiatan wisata dan olahraga. Selain dibidang manajemen, sumber daya manusia yang direkrut juga harus memiliki kemampuan dibidang pariwisata seperti mampu memandu tamu (*guiding*), mampu mengatur pelaksanaan *event* dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sedangkan dibidang olahraga, sumber daya manusia tersebut harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dibidang olahraga seperti atlet ataupun memiliki latar belakang pendidikan bidang olahraga agar dapat membantu atau bahkan mengadakan *event-event* olahraga besar dan mengarahkan peserta kegiatan.
2. Memperbanyak *event-event* yang berhubungan dengan wisata dan olahraga. Kegiatan wisata seperti pertunjukan seni Palembang seperti Dulmuluk, Gayung Bersambut, Musikalisasi Puisi dan Musik Batanghari Sembilan. Selain pertunjukan seni, pemerintah juga bisa mengadakan kegiatan tahunan seperti Sumsel Expo yang diikuti oleh seluruh kabupaten di Sumatera Selatan, Sriwijaya Travel Fair yang diikuti oleh seluruh pembisnis travel di Sumatera Selatan, Musi Jazz dan

Ulang Tahun Kota Palembang. Sedangkan di bidang olahraga, pemerintah dapat meningkatkan dan mengadakan kompetisi olahraga umum dengan tetap memanfaatkan fasilitas yang ada. Kegiatan olahraga yang dapat diadakan adalah kompetisi olahraga tingkat kota atau tingkat provinsi yaitu bola kaki, sepak takraw, bola volly dan lain-lain. Selain menambah kegiatan olahraga, silaturahmi juga akan terjalin melalui kegiatan. Dalam hal ini, pemerintah BPKAD harus bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kota Palembang dan Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan yang biasa menyelenggarakan kegiatan wisata tahunan ini.